



**KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN
DI SEKOLAH DASAR**

Jesika Merdisinta Sihombing¹; Syahrrial²; Usy Sarah Manurung³

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri 173292 Butar, Sumatera Utara, Indonesia

Contributor Email: jesikasihombing364@gmail.com

Received: Jul 12, 2023

Accepted: Sep 18, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1177>

Abstract

This research aims to determine students' difficulties in learning mathematics, multiplication and division material in elementary school. The method used is the literature study method. The research subjects are articles and books related to the research topic. The results of this research show that students' difficulties in learning mathematics on multiplication and division in elementary school are caused by a lack of student motivation to learn, using the wrong process, not being careful, not having memorized multiplication and division, feeling bored when learning multiplication and division, not knowing the first steps in working on questions. mathematics stories, not focusing when learning, and misconceptions about multiplication and division. The difficulties faced by students are difficulties in calculations, understanding concepts, differences in place value, differences in arithmetic operation symbols, and understanding mathematical story problems. The solution to overcome these difficulties is that teachers require students to memorize multiplication 15 minutes before starting learning, use singing methods, use mathematics, use fun learning models, and motivate students to increase their interest in learning in class. Parents at home are expected to guide and help children in completing their assignments.

Keywords: *Difficulties Learning; Multiplication; Division Material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Dengan subjek penelitiannya adalah artikel-artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan proses yang keliru, kurang teliti, belum hafal perkalian dan pembagian, merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita matematika, tidak fokus ketika pembelajaran, serta miskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep, perbedaan nilai tempat, perbedaan simbol-simbol operasi hitung, dan pemahaman soal cerita matematika. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah guru mewajibkan siswa untuk menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bernyanyi, menggunakan jarimatika, menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya di kelas. Orangtua di rumah diharapkan membimbing dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Kata Kunci: *Kesulitan Pembelajaran; Perkalian; Pembagian*

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika sudah menjadi pembelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik karena merasa pembelajaran ini begitu sulit untuk dipahami dan memerlukan proses berpikir yang keras untuk dapat menyelesaikan setiap soal matematika. Namun pada dasarnya matematika adalah pembelajaran yang harus disukai oleh peserta didik karena pembelajaran matematika itu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam menghitung uang untuk belanja di warung kemudian untuk mengetahui harga buah-buah dalam jumlah yang banyak.

Tentu saja kita akan selalu membutuhkan matematika di sepanjang perjalanan kehidupan kita. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Isrok'atun & Rosmala, 2018) dalam (Meilida, 2022) matematika bisa disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu lain yang berarti matematika digunakan sebagai pembantu pengembangan ilmu pengetahuan lainnya dan tidak bergantung kepada bidang studi lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia sebagai peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global (Fitrah, 2017; Jannah, Supriadi, & Suri, 2019; Sudarma, 2018). Matematika dipelajari mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Matematika di sekolah dasar sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin dan tidak boleh terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari konsep dalam matematika. Karena di sekolah dasar adalah awal dimana peserta didik mulai belajar tentang konsep dasar matematika yang nantinya akan dipelajari lebih dalam pada jenjang pendidikan selanjutnya serta digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Materi perkalian dan pembagian berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan. Saat siswa tidak mampu untuk memahami perkalian dan pembagian, akan banyak masalah yang dialami dalam kehidupannya.

Begitu pentingnya pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian maka perlu diajarkan dengan baik kepada peserta didik sejak ia berada di jenjang sekolah dasar. Sekolah Dasar adalah awal mula peserta didik belajar perkalian dan pembagian sehingga perlu diberikan pembelajaran yang maksimal agar peserta didik tidak sekadar tahu tetapi dapat memahami konsep daripada perkalian dan pembagian tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dharma (2016, 2) menyatakan bahwa tujuan pendidikan matematika di SD adalah agar siswa memahami penerapan praktis matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dijelaskan dengan adanya keinginan untuk memahami, memperhatikan, dan memiliki kesabaran dalam mempelajari matematika, serta kemampuan memaafkan diri sendiri dan kesalahan dalam memecahkan masalah. Kesalahan atau kegagalan upaya pembelajaran matematika mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa di kelas.

Salah satu aspek yang terpenting adalah sikap dan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Pendidikan matematika akan berdampak negatif terhadap kondisi belajar siswa. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami untuk dipelajari secara akademis. Tidak ada gunanya jika siswa tidak memahami materi, tidak termotivasi, dan kurang menunjukkan minat dalam belajar matematika. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka buruk.

Masih banyak peserta didik di SD tidak mengetahui perkalian dan pembagian padahal ia telah berada di kelas 5 SD. Seharusnya di kelas tersebut peserta didik sudah memahami perkalian dan pembagian. Berdasarkan wawancara yang pernah penulis lakukan pada beberapa siswa kelas 5 yang saya ajar terkait perkalian dan pembagian dapat diketahui bahwa banyak di antara mereka yang tidak mampu menjawab soal perkalian dan pembagian.

Peserta didik tidak memahami materi perkalian dan pembagian tentunya karena terdapat kesulitan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (dalam Abdurahman, 2003:6) bahwa, "kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi."

Dari permasalahan tersebut perlu diketahui dimana letak kesulitan peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini akan membahas kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di SD serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan adalah metode studi kepustakaan. Dimana metode studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. (Walidin et al., 2015) Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*).

C. Hasil dan Pembahasan

Banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar. Kesulitan tersebut bisa saja karena dari dirinya sendiri, dapat juga dari guru yang mengajarkan materi tersebut ataupun dari orangtua yang tidak membantu peserta didik untuk belajar di rumah. Dan perlu dianalisis secara tuntas kesulitan-kesulitan tersebut.

Pembagian merupakan lawan dari perkalian, sedangkan perkalian cara singkat dari penjumlahan atau penjumlahan yang berulang (Abdurrahman, 2010, 279). Hal ini sering keliru dalam benak peserta didik yang menjadikan mereka kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Banyak penelitian yang menemukan hal tersebut terjadi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Wakit (2023), yang dilakukan pada siswa kelas IV SD 1 Muryolobo terkait kesulitan siswa dalam materi perkalian menegaskan bahwa siswa mengalami titik kesulitan pada saat pembelajaran konsep matematika yang berkaitan dengan gagasan pokok penelitian, dan juga mengalami titik kesulitan pada saat proses pembelajaran. Jadi, hasil akhirnya juga berujung salah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami dalam materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa tergolong cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kesalahan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian ialah dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Hasil penelitian Dwiyono&Tasik (2021), menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik operasi perkalian adalah kesulitan memahami (a) simbol, (b) nilai tempat pada perkalian bersusun, (c) proses yang keliru dalam perkalian bersusun, (d) perhitungan dalam perkalian bersusun. Penelitian Nurjannah (2019), juga mengutarakan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep menjadikan peserta didik sulit untuk mengabstraksi, menggeneralisasi serta mengingat konsep atau prinsip operasi hitung bilangan bulat termasuk perkalian dan pembagian.

Julkaida (2021) menemukan bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep. Adapun penyebabnya ialah terkait persepsi (perhitungan matematika), intervensi, dan ekstrapolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.

Penyebab peserta didik kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika antara lain (a) suasana kelas tidak kondusif saat guru memberikan pertanyaan melalui kuis; (b) kurangnya minat peserta didik terhadap perkalian menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar perkalian pada peserta didik, (c) Peserta didik memiliki motivasi yang rendah akan cenderung merasa tidak bisa dan putus asa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian, (d) Peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian (Meiliana, 2022).

Kesulitan yang muncul dari diri peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik kurang sehingga apa yang dijelaskan guru terkait materi perkalian dan pembagian tidak dapat dipahami. Kemudian karena memang IQ dari peserta didik itu lemah sehingga membutuhkan pembelajaran dengan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam materi perkalian dan pembagian yaitu kesulitan penggunaan proses yang keliru, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan nilai tempat dan kurang teliti (Pamungkas, 2022). Peserta didik sulit untuk melakukan proses perkalian yang dimana perkalian itu sebenarnya adalah penjumlahan berulang akan tetapi apabila peserta didik tidak memahami hal tersebut maka proses yang akan dilakukan akan keliru.

Begitupun dengan pembagian yang adalah pengurangan berulang dengan jumlah yang sama. Kesulitan dalam nilai tempat dan kurang teliti itu disebabkan peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep dari pada perkalian dan pembagian. Misalnya dalam perkalian bersusun ke bawah peserta didik tidak memahami bahwa yang dikalikan terlebih dahulu itu adalah angka satuan. Akibatnya, terjadi kesalahan menghitung saat mereka berusaha menghitung dari angka paling depan.

Selain itu juga peserta didik yang kurang memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, kurang menguasai keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah, serta sulitnya memahami operasi hitung pembagian dalam bentuk soal cerita (Amelia, 2022). Peserta didik banyak yang tidak memahami operasi hitung pembagian dan perkalian, apabila diberikan soal cerita mereka akan semakin kesulitan untuk menyelesaikannya. Peserta didik tidak memahami maksud dari soal cerita. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan operasi apa yang diminta dalam soal cerita tersebut.

Siswa juga kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung (Amelia, 2022). Mungkin dari beberapa peserta didik di sekolah

dasar ada yang tidak mengenal simbol-simbol operasi hitung seperti tambah (+), kurang (-), kali (x) dan juga bagi (:). Tentu saja hal ini dapat menambah kesulitan bagi peserta didik untuk menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.

Sisca, dkk. (2020) menyatakan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya belum hafal perkalian dan pembagian, belum bisa memahami soal cerita matematika, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita matematika, kurang teliti dalam berhitung, tidak fokus ketika pembelajaran, serta terjadinya misskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian. Untuk kemampuan siswa, diantaranya yaitu sebagian besar siswa belum mampu menghafal perkalian mulai dari angka 1 sampai 100, belum mampu memahami soal cerita matematika serta faktor eksternal seperti gangguan kesehatan serta status sosial dan ekonomi keluarga.

Kesulitan yang dialami guru antara lain metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Zain (2022) menemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan perkalian yakni dengan menugaskan siswa untuk menghafal perkalian secara bersama-sama dan secara individu. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat klasifikasi rendah mengalami kesulitan belajar pada materi operasional.

Guru dapat melakukan pembelajaran materi perkalian dengan menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bernyanyi, dan menggunakan jarimatika. Guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik bisa belajar dengan baik tanpa adanya tekanan. Selain itu guru perlu memotivasi peserta didik guna meningkatkan minat belajarnya di kelas.

Meiliana (2022) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kelas adalah (a) memberikan latihan soal setiap hari agar peserta didik dapat memahami dengan baik; (b) memberikan hafalan perkalian setiap hari; (c) memberikan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami dan semangat dalam pembelajaran matematika; (d) memberikan motivasi untuk peserta didik agar mau mengerjakan latihan soal; (5) memberikan remedial untuk peserta didik yang kesulitan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan penelitian terdahulu guru dapat melakukan hal berikut untuk meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun, siswa juga perlu melatih kecepatan hitung dan pemahaman konsep dasar dalam perkalian dan pembagian (Purwanti& Pujiastuti, 2020). Latihan-latihan ini akan membantu dalam meningkatkan keterampilan mengenali pola-pola dalam soal pembagian dan mempercepat proses penyelesaiannya (Sidebang, Napitupulu, & Simaremare, 2021).

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media desain algoritma penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (porogapit) cara singkat berbantuan program Microsoft Excel (Sawir, 2020). Irawan, Fuadiah, & Pratama (2023) mengembangkan desain didaksi pada pengenalan konsep perkalian berhasil dan berhasilmenggunakannyauntuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep perkalian.

Peran orangtua juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar apabila orangtua tidak membantu mereka belajar dirumah. Terutama dalam pembelajaran matematika peserta didik membutuhkan orangtua untuk membantunya dalam mengerjakan tugas matematikanya. Apabila orangtua tidak bersedia, peserta didik tidak tahu kemana ia akan bertanya mengenai tugas yang belum dipahaminya. Begitu pula dengan materi perkalian dan pembagian, peserta didik tentunya memerlukan bantuan

maupun pengajaran terkait materi tersebut karena orangtua sedikit banyaknya telah memahami materi perkalian dan juga pembagian.

Adapun hal yang dapat dilakukan oleh orangtua di rumah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian adalah dengan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya di rumah dan mengajak peserta didik untuk ikut saat berbelanja sambil menjelaskan kepada mereka terkait transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan operasi hitung sehingga mereka termotivasi untuk belajar karena sudah mengetahui penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penutup

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika perkalian dan pembagian di SD, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan proses yang keliru, kurang teliti, belum hafal perkalian dan pembagian, merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita matematika, tidak fokus ketika pembelajaran, serta miskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian.

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep, perbedaan nilai tempat, perbedaan simbol-simbol operasi hitung, dan pemahaman soal cerita matematika. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah guru mewajibkan siswa untuk menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bernyanyi, menggunakan jarimatika, menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya di kelas.

Orangtua di rumah diharapkan membimbing dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya. Kesulitan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan orangtua untuk lebih memperhatikan peserta

didik dalam belajar. Kemudian menjadi suatu pembelajaran bagi guru untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang mampu menarik minat dan memudahkan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian.

Untuk peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan banyak kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di SD diharapkan untuk mengembangkan sebuah inovasi baru berupa model maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi perkalian dan pembagian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada kedua orangtua yang selalu memberikan dorongan secara moral dan materi dalam pembuatan artikel ini.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan bagi Murid Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Amelia, R. & D. M. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1431-1441.
- Dharma, I.M.A., Suarjana, I.M., dan Suartama, I. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51-70.

- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang dan Rendah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215–224. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>
- Julkaida. (2021). Analisis Kesulitan dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(4), 231–238.
- Meiliana, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V SD Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *MAJALAH Lontar Universitas PGRI Semarang*, 34(3), 38–48.
- Meilida, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengerjakan Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas VI Di SDN Dangu Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 38–45.
- Muhammad Fikri Irawan, Nyiayu Fahriza Fuadiah, A. P. (2023). Desain Didaktis Pengenalan Konsep Perkalian untuk Kelas II Sekolah Dasar. *Pedagogy*, 8(1), 264–270.
- Nurjannah, Danial, & Fitriani. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1), 68–79.
- Pamungkas, D. R. S. S. & B. A. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas III. *J. Malih Peddas*, 9(1), 1–13.
- Purwanti, N. D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Aljabar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.8396>
- Putri Juliana Indah, B. A. S., & Sundari, R. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Rizkia Nursofia Zain, B.; H. H. S. & Syaiful M. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,

7(3), 1429-1434.

- Sawir. (2020). Pengembangan Desain Algoritma Hitung Dasar Berbantuan Program Microsoft Excel. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 371-408. doi: 10.26811/didaktika.v4i1.131%0D
- Sidebang, R., Napitupulu, R., & Simaremare, H. (2021). Analisis Kesulitan Dosen dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Tematik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar T.A 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasiona*, 1(1), 36-42. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/3>
- Sisca, F. C. & H. W. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 183-190.
- Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Interaktif Matematika untuk Siswa Kelas VII di SD Negeri Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 89-98.
- Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80-87.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yudo Dwiyono, H. K. T. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *BORNEO Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 1, 175-190.

